

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENGGUNAAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS V SDN 05 TARATAK  
BUKAREH KEC. PAUH DUO KAB. SOLOK SELATAN**

Elia<sup>1</sup>, Farida. F<sup>1</sup>, Wirnita Eska<sup>1</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta  
Email: elia@yahoo.com

---

Abstract

The background of this research is the learning process is not suitable as the teacher wants. The writer is not using the method that suitable with the material yet, not giving the direct experience to the students, still using lecture method. The aim of this research is to increase the IPA achievement in V grade SDN 05 Taratak Bakureh with problem base learning. Problem base learning is the strategy use the reality as the context for the students to be more critic, and have more skill in problem solving. This is action research. The research did in SDN 05 Taratak Bakureh, with the subject is the V grade students which are 27 persons. This research did in 2 cycles. The result shows that the using problem base learning can increase the IPA students achievement. The increase can be shown by the means of students achievement : (1) cognitive cycle I : 67.7 increase to 75.9 in cycle II, with the increase 8.2. (2) affective cycle I : 67.6% increase to 78.89% in cycle II, with 1.29% increase, (3) psychomotor cycle I : 61.5% increase to 79.93% in cycle II with 18.43% increase. Based on the result can be resumed that problem base learning can increase the IPA achievement in V grade SDN 05 Taratak Bakureh, and can be used as the alternative in IPA learning process in elementary school.

**Keywords : Problem Base Learning, IPA, Students Achievement**

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas,

yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006:484). Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Fenomena peneliti temukan saat melakukan observasi di SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo, dari tanggal 2 - 4 Maret 2013 di kelas V, saat pembelajaran IPA guru menerangkan pembelajaran dan mencatat materi di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Sementara kegiatan yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang diberikan guru di buku catatan masing-masing, padahal semua siswa sudah memiliki buku pegangan. Saat guru mencatat materi di papan tulis, sebagian besar siswa ribut dan tidak mau mencatatnya dengan alasan sudah memiliki buku panduan pembelajaran IPA. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan

masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang diajukan, sehingga guru menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengerjakan mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku pembelajaran IPA yang ada pada siswa.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa senang dengan apa yang diajarkan, serta lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Menurut Wayan, dkk (2007:3) salah satu strategi pembelajaran yang membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis dalam pembelajaran IPA di kelas V SD adalah strategi pembelajaran berbasis masalah

Pada strategi pembelajaran berbasis masalah, proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan logis. Dilihat dari aspek psikologi belajar, strategi pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi

proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi oleh siswa (Wina, 2008:213).

Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu strategi pembelajaran sangat cocok digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran yang berangkat dari suatu permasalahan yang jawabannya belum pasti dan mempunyai beberapa kemungkinan. Menurut Muchammad (2009:2) salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah adanya kerjasama dalam melakukan kegiatan belajar untuk memecahkan suatu permasalahan secara suka rela untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan jawaban. Pembelajaran berbasis masalah sengaja dikembangkan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan intelektualnya dalam kelompok.

Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah adalah penyajian kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan secara inkuiri di mana lingkungan belajarnya adalah berpusat kepada siswa itu sendiri yang berorientasi

pada kegiatan, mendorong inkuiri terbuka dan berpikir bebas. Seluruh proses pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk menjadi mandiri yang percaya kepada keterampilan intelektual mereka sendiri yang memerlukan keterlibatan aktif dalam lingkungan yang berorientasi pada inkuiri.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 05 Taratak Bukareh Kec. Pauh Duo

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo. Penelitian di lokasi ini berdasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut: (a) Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo, (b) Berdasarkan informasi dari guru kelas dan kepala sekolah, nilai rata-rata IPA di kelas V sangat rendah dibandingkan kelas yang lainnya, (c) Berdasarkan pengamatan penulis dan wawancara dengan guru kelas, strategi pembelajaran berbasis masalah jarang digunakan dalam pembelajaran IPA di SD tersebut khususnya di kelas V.

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo, yang terdaftar pada semester

II tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 27 orang. Pertimbangan penulis dalam mengambil subjek tersebut, siswa kelas V telah memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan, mengembangkan kemampuan berpikir, dan memahami suatu permasalahan sehingga siswa dapat menentukan suatu permasalahan diajukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Lebih lanjut Suharsimi,dkk (2006:104) menjelaskan bahwa: "Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau

Data ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo dalam pembelajaran IPA. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,

kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas dan guru sebagai observer. Peneliti sebagai instrumen utama bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

Pembelajaran pada pertemuan I siklus I ini diamati oleh guru kelas V SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo dan teman sejawat. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Di mana guru kelas dan teman sejawat tersebut mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini, maka observer melaporkan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### **1) Aspek penilaian RPP**

Pemilihan sumber/media pembelajaran berupa media gambar. Kliping sesuai dengan

tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik siswa namun kurang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP jelas dan berurutan yang terdiri atas kegiatan awal, inti dan akhir namun pelaksanaannya kurang sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Teknik pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Instrumen dalam RPP lengkap yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, sesuai dengan tujuan pembelajaran, memiliki kunci jawaban yang lengkap dan disertai pedoman penskoran yang lengkap. Persentase skor pada penilaian RPP siklus I adalah 75% dengan kategori baik

#### 2) Aspek pelaksanaan guru

Pada tahap akhir pelaksanaan, siswa diminta menyimpulkan materi yang telah diajarkan, beberapa orang siswa sudah berani menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Selanjutnya guru memberikan evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Pada saat evaluasi ada salah satu siswa yang ketahuan mencontek, namun guru dengan sigap mengambil contekan dan memberi nasehat kepada siswa tersebut bahwa mencontek merupakan tindakan yang tercela. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan akhir ini terlaksana selama 55 menit. Hal ini berarti kegiatan akhir tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yaitu 45 menit.

#### 3) Aspek aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa, pengamat melaporkan sebagai berikut: (a) Siswa masih belum aktif untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat siswa masih belum maksimal menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik, (b) Siswa bekerja dalam kelompok dengan baik tetapi tidak semua siswa yang serius ini terlihat dengan banyaknya siswa yang bermain-main saat berdiskusi, (c) Dalam melakukan diskusi masih didominasi oleh siswa yang pintar, begitu juga dalam mengisi LKS hanya diisi oleh satu atau dua orang saja, (d) Pada saat siswa disuruh melaporkan hasil diskusi, siswa kurang antusias ke depan kelas karena malu untuk melaporkan hasil diskusinya karena takut salah, (e) Siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya, ini terlihat saat menanggapi laporan hasil diskusi hanya satu atau dua siswa saja yang berani menanggapi. Hal ini membuktikan siswa belum aktif untuk mengikuti belajar.

#### 4) Hasil nilai tes evaluasi siklus I

Evaluasi hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 67,7%. Hal ini disebabkan ada sebagian yang siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal mengenai apa penyebab terjadinya gempa bumi dan gunung meletus, akibat serta bagaimana cara

mengatasinya, serta rendahnya penilaian proses masing-masing siswa. Pembelajaran melalui pendekatan berbasis masalah diakhiri dengan penghitungan nilai masing-masing siswa. Dari hasil evaluasi siswa didapat 10 siswa (37,04%) mendapat nilai dibawah standar minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70,02%, dan hanya 17 siswa (62,96%) mendapat nilai di atas standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah 70,02%.. Data rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 15.

Evaluasi proses pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan belum terlaksana dengan baik karena ada beberapa aspek yang diamati pada evaluasi proses mendapat nilai cukup sehingga perlu perbaikan dan rekapitulasi hasil belajar siswa 67,7% (lampiran 15) kurang dari standar minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70,02%. Keberhasilan pelaksanaan tindakan pada aspek guru pada pertemuan I adalah 69% (lampiran 7) sementara pada pertemuan II adalah 70,8% (lampiran 9). Keberhasilan tindakan pada aspek siswa pada pertemuan I adalah 65% (lampiran 8) dan pertemuan II adalah 66,7%

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siklus I belum memperoleh hasil yang memuaskan (belum berhasil). Keberhasilan persentase yang diharapkan adalah baik. Dari hasil diskusi peneliti dengan observer secara kolaborasi perlu dilanjutkan ke siklus II. Akan

direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih baik.

## Siklus II

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan I sampai tindakan akhir pada pertemuan II. Hal ini dikarenakan oleh pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini, maka observer melaporkan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 1) Aspek penilaian RPP

Pemilihan sumber/media pembelajaran berupa media gambar, kliping serta kotak percobaan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik dan lingkungan sekitar siswa. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP jelas dan berurutan yang terdiri atas kegiatan awal, inti dan akhir, pelaksanaannya sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Teknik pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Instrumen dalam RPP lengkap yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, sesuai dengan tujuan pembelajaran, memiliki kunci jawaban yang lengkap dan disertai pedoman penskoran yang lengkap. Persentase skor pada penilaian RPP siklus II adalah 96,4% dengan kategori sangat baik

## 2) Pelaksanaan tindakan dari aspek guru

Setelah lembar kerja diisi lengkap oleh semua kelompok, kelompok IV melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas sementara kelompok yang lain sangat antusias menanggapi hasil kerja kelompok yang telah ditampilkan di depan kelas. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan dan masukan dari kelompok yang lain. Kegiatan inti pada pertemuan II ini memerlukan waktu 50 menit seperti pada perencanaan awal.

## 3) Dari segi aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa, pengamat melaporkan sebagai berikut: a) Siswa sangat aktif untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik, b) Siswa bekerja dalam kelompok dengan baik, serius dan bersungguh-sungguh, ini dikarenakan semua anggota kelompok mendapatkan klipings dan artikel yang akan dibahas c) Dalam melakukan percobaan, siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat serta melakukannya sesuai dengan LKS walaupun masih ada yang kurang tepat tetapi dapat dibimbing oleh guru untuk melakukan percobaan, d) Pada saat siswa diminta dalam melaporkan hasil diskusi, hampir semua kelompok menunjuk untuk melaporkan hasil diskusinya. Siswa sangat berantusias ke depan kelas untuk melaporkan ke depan kelas. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan awal.

## 4) Hasil nilai tes evaluasi siklus II

Evaluasi hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus II mencapai rata-rata 75,9%. Sudah 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah yaitu 70,02 (100% dari jumlah siswa). Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 26 sampai 30.

Evaluasi hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes pada siklus I yaitu 66,97 meningkat menjadi 82,26 sebesar 15,29%. Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai tes siklus I dan tes pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 31 dan 32.

Berdasarkan perbandingan siklus I dan siklus II, peningkatan pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah mencapai 8,2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 32. Evaluasi proses pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan sudah terlaksana dengan baik. Ini terlihat pada aspek yang diamati pada evaluasi proses mendapat nilai baik (lampiran 29). Keberhasilan pelaksanaan tindakan pada aspek guru pada pertemuan I adalah 89,6% (lampiran 22) sementara pada pertemuan II adalah 91,8% (lampiran 24). Keberhasilan tindakan pada aspek siswa pada pertemuan I adalah 85,4% (lampiran 23) dan pertemuan II adalah 87,5% (lampiran 25).

## **PEMBAHASAN**

## 1. Siklus I

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V SDN 05 Taratak Bukareh, selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyajian materi dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah sudah sesuai dengan rencana namun pemakaian waktu yang direncanakan tidak sesuai
- b. Masih banyak siswa yang belum aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok hanya di dominasi oleh sebagian siswa saja.
- c. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam berdiskusi. Dalam kelompok hanya dua atau tiga orang saja yang ikut bekerja sementara siswa yang lain meribut
- d. Masih banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.
- e. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa belum keseluruhan siswa memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

Jumlah siswa kelas V SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo dalam adalah 27 orang, oleh karena itu data nilai yang peneliti masukkan pada penilaian adalah jumlah dari keseluruhan siswa yaitu 27 orang. Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas baru mencapai 67,7% dan hanya 62,96% dari populasi siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah yaitu 70,02%.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II diantaranya: (a) Memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang akan di ajarkan. 2) Memperbanyak media (kliping dan artikel) dan diberikan kepada semua anggota kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok dapat membaca dan memahami isi kliping dengan baik. 3) Masing-masing siswa dalam kelompok melakukan percobaan untuk penyelidikan, sehingga semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. 4) Berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. 5) Lebih memotivasi siswa agar dapat ikut aktif berdiskusi dalam kelompok

## 2. Siklus II

Pelaksanaan



Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyajian materi dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat .
- b. Pemakaian waktu sudah dilakukan seoptimal mungkin sehingga sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.
- c. Guru sudah baik memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam diskusi dan memberikan penghargaan kepada setiap jawaban yang diberikan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- d. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok. Ini terbukti dari penilaian proses yang diperoleh sebesar 79%
- e. Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam berdiskusi. Dalam kelompok hampir semua anggota ikut berdiskusi dalam menyelesaikan LKS.
- f. Siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Pembelajaran mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus II ini sudah

berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat yaitu dengan rata-rata 82,26. Sedangkan ketuntasan siswa dari jumlah populasi siswa yang ada mencapai 100% (lampiran 30). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dari aspek guru mencapai 93,8% sedangkan dari aspek siswa mencapai 87,5%.

Dari analisis penelitian siklus II kemampuan siswa dan guru sudah berhasil dengan sangat baik. Dengan dilaksanakan percobaan melalui eksperimen pada tahap penyelidikan saat proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, di mana siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dan dapat menyerapnya dengan baik, mudah diingat dalam waktu yang lama sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa di bandingkan pada siklus I meningkat 8,2%,

Melalui penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan kemampuan siswa, sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:355) yang menyatakan bahwa: “Pembelajaran berbasis masalah bukan hanya mengorganisasikan prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, tetapi mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang

kedua-duanya secara social penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini berarti strategi pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan oleh guru sebagai suatu strategi yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Dari analisis penelitian siklus II nilai penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah telah mencapai 88% (keberhasilan sangat baik) baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD dengan menggunakan strategi

pembelajaran berbasis masalah dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN . 05 Taratak Bukareh

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis

3. Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 05 Taratak Bukareh Kec Pauh Duo, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 67,7 meningkat menjadi 75,9 atau meningkat sekitar 8,2%. dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA dan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- IGAK Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santi Dewiki, dan Sri Yuniati. 2006. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Siti Zulaikha. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah* (<http://dalilskripsi.com/content/view/5/> diakses tanggal 2 mei 2009)
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group